

Peningkatan Kapasitas Kelompok Tilu Daun dalam Pemanfaatan Sumberdaya Alam di Desa Cimara Cibeureum, Kuningan

**Yayan Hendrayana¹⁾, Ilham Adhya²⁾, Nina Herlina²⁾, Naufal Althaa²⁾
Fahrul Shobarudin Syahban¹⁾, Silma Windayani¹⁾, Lidia Tamia Anjani¹⁾**

¹⁾Prodi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan Indonesia

²⁾Prodi Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan Indonesia
Email: yayan.hendrayana@uniku.ac.id

Abstract

The Mount Tilu forest area has the potential for various natural resources, starting from the existence of flora and various kinds of fauna found in it. The purpose of this community service activity is to hold counseling in the form of training for community groups to increase capacity in utilizing Mount Tilu's natural resources. The method of implementing community service activities is providing counseling in the form of lectures to members of the Tilu Daun group as well as interactive discussions. The implementation of this activity was carried out in Cimara Village which involved members of the Tilu Daun community group by training the participants' skills in bird observation activities, starting from preparation to carrying out field observations. This training activity received a good response from the activity participants even though there were still some obstacles encountered.

Keywords: Community, Bird Watching, Training, Flora, Fauna

Abstrak

Kawasan hutan Gunung Tilu mempunyai potensi sumberdaya alam yang beraneka ragam mulai dari keberadaan flora dan bermacam-macam fauna yang terdapat di dalamnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengadakan penyuluhan berupa pelatihan kepada kelompok masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam memanfaatkan sumberdaya alam Gunung Tilu. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu memberikan penyuluhan berupa ceramah kepada anggota kelompok Tilu Daun serta diskusi interaktif. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Desa Cimara yang melibatkan anggota kelompok masyarakat Tilu Daun dengan melatih kemampuan peserta dalam kegiatan pengamatan burung, mulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan pengamatan di lapangan. Kegiatan pelatihan ini mendapat respon yang baik dari peserta kegiatan meski masih ada beberapa kendala yang dihadapi.

Katakunci: Masyarakat, Pengamatan Burung, Pelatihan, Flora, Fauna

PENDAHULUAN

Kawasan hutan Gunung Tilu Kabupaten Kuningan merupakan bagian dari hutan produksi terbatas di bawah pengelolaan Perum Pehutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Kuningan Divisi Regional Jabar Banten. Tipe hutan Gunung Tilu merupakan hutan sekunder dataran rendah bagian dari hutan Bukit Pembarisan yang membentang dari selatan sampai ke timur wilayah Kabupaten Kuningan. Kawasan hutan Gunung Tilu mempunyai peranan yang sangat penting selain sebagai kawasan resapan air bagi kawasan di sekitarnya dan pada daerah hilir juga mempunyai potensi flora dan fauna yang belum banyak dipublikasi. Untuk jenis tumbuhan terdapat 145 jenis kategori pohon, 159 jenis tingkta pertumbuhan tiang, 140 jenis tingkat pertumbuhan pancang dan 141 jenis tingkat pertumbuhan semai yang kesemuanya termasuk pada 42 famili (Hendrayana et.al, 2019). Dari hasil penelitian LATIN (2006), jenis-jenis fauna yang ditemukan adalah pada kelompok aves, herpetofauna, reptilia, dan mamalia. Besarnya potensi yang dimiliki Gunung Tilu saat ini telah dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat sekitar kawasan hutan khususnya di Desa Cimara.

Kelompok Tilu Daun merupakan kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang pertanian dan konservasi. Berdiri tahun 2018 hingga saat ini beranggotakan 15 orang yang sebagian besar merupakan petani muda. Pada bidang pertanian mereka mengusahakan budidaya sayuran sedangkan pada bidang konservasi kegiatan yang sedang dilakukan adalah wisata edukasi (minat khusus) seperti pengamatan burung (*bird watching*), pengamatan carnivora, inventarisasi anggrek, dan pengamatan herpetofauna yang semua kegiatan tersebut berlokasi di Gunung Tilu. Kelompok Tilu Daun mempunyai tujuan untuk menjaga keanekaragaman hayati yang terdapat di Gunung Tilu dari adanya kegiatan perburuan liar (burung, binturong dan lutung) dan pemanfaatan lahan dalam hutan yang dilakukan masyarakat desa sekitar kawasan, memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Cimara dan desa-desa lainnya di sekitar kawasan Gunung Tilu mengenai pentingnya menjaga kelestarian ekosistem hutan. Dalam hal mengelola keanekaragaman hayati kelompok ini juga mempunyai kegiatan usaha wisata edukasi (minat khusus) khususnya pada kegiatan pengamatan burung (*bird watching*) yang pada tahun 2020 hingga saat ini telah menerima wisatawan dari berbagai daerah baik dari Jawa Barat maupun dari luar Jawa Barat, meskipun prosentasi jumlah wisatawan masih dapat dihitung dengan jari tercatat pada tahun 2020 sebanyak 5 kelompok dengan jumlah total 30 orang, pada tahun 2021 sebanyak 3 kelompok wisatawan dengan jumlah total 20 wisatawan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penting adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan peningkatan kapasitas kelompok Tilu Daun di Desa Cimara. Kecamatan Cibereum Kabupaten Kuningan. Kegiatan kongkrit dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya melalui penyuluhan peningkatan kapasitas dalam pemanfaatan sumberdaya alam berbasis jasa lingkungan agar keberadaan kelompok masyarakat Tilu Daun berkembang dan selalu eksis menjaga kelestarian hutan Gunung Tilu Kabupaten Kuningan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Cimara Kecamatan Cibereum sebagai peserta kegiatan adalah kelompok masyarakat Tilu Daun berjumlah 15 orang yang dilaksanakan antara tanggal 24 September sampai dengan 3 Oktober 2022. Dalam kegiatan peningkatan kapasitas tersebut dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan berupa ceramah kepada anggota kelompok Tilu Daun serta diskusi interaktif. Pendekatan yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah melakukan penyampaian informasi mengenai pemanfaatan jasa lingkungan sehingga kelompok masyarakat Tilu Daun tergerak untuk bersama-sama meningkatkan kapasitas serta kemampuannya sehingga dapat tercapai dari tujuan yang telah ditetapkan semula. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas kelompok masyarakat Tilu Daun dalam pengelolaan sumberdaya alam adalah dalam menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan kelompok.

1. Untuk mengetahui permasalahan kelompok hal pertama yang dilakukan melakukan survey awal terhadap kondisi masyarakat terhadap Gunung Tilu dan kondisi kelompok masyarakat Tilu Daun dalam pemanfaatan sumberdaya alam yang telah dilakukan melalui kegiatan wawancara.
2. Menampung seluruh permasalahan yang ada pada kelompok masyarakat Tilu Daun dalam pemanfaatan sumberdaya alam serta memberikan gambaran alternatif solusinya.
3. Merencanakan tahapan kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan di sekitar kawasan Gunung Tilu Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan. Kegiatan dihadiri oleh 15 orang anggota kelompok Tilu Daun. Sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan telah dilakukan kegiatan survei awal untuk mengetahui permasalahan kelompok yang tengah dihadapi. Selanjutnya ditam[ung untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan penyuluhan dalam peningkatan kapasitas keompok Tilu Daun.

2. Analisis hasil kegiatan

Sumberdaya alam adalah segala sesuatu yang tersedia di alam, yang dapat menunjang kebutuhan hidup manusia. Agar dapat terpenuhi, sumberdaya alam tersebut harus melalui pengolahan dan pemanfaatan dengan cara yang tepat. Gunung Tilu yang berada di timur Kabupaten Kuningan dapat diakses melalui jalur darat dari ibukota kabupaten sejauh 35 km sampai Desa Cimara. Secara administratif kawasan gunung Tilu termasuk kedalam administrasi Desa Jabranti Kecamatan Karangancana Kab. Kuningan. Batas Desa Jabranti, berbatasan dengan : (a) sebelah utara berbatasan dengan Desa Karangancana, (b) sebelah selatan berbatasan dengan Desa Windu Sakti Jawa Tengah, (c) sebelah barat berbatasan dengan Desa Marga Cina, (d) sebelah timur berbatasan dengan Desa Cimara Kecamatan Cibingbin

Potensi sumberdaya alam yang terdapat di Gunung Tilu hingga saat ini yang telah tercatat dari hasil beberapa penelitian adalah terdapat 145 jenis pohon (Hendrayana et al. 2019) diantaranya marga *Ficus*, pohon saninten (*Castanopsis argentea*), Kiburahol (*Stelechocarpus burahol*) Kilutung (*Diospyros javanica*), pasang (*Lithocarpus indutus*), kendondong (*Spondias amara*) serta beberapa jenis bambu (Sulistiyono et al. 2016; Nurkholis et al. 2017). Selain itu beberapa jenis satwa yang tercatat burung rangkong badak (*Buceros rhinoceros*) Syahban & Hendrayana (2021), julang emas, dan jenis-jenis burung lainnya yang terdapat pada pohon *Ficus* spp (Hendrayana et al. 2022). Adapula jenis-jenis satwa liar yang belum terekpos keberadaannya adalah binturong (*Arctictis binturong*), lutung jawa (*Trachypithecus auratus*), surili (*Presbytis comata*), dan macan tutul (*Panthera pardus melas*).

Menurut Brown (2001), Peningkatan kapasitas (*Capacity building*) adalah sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi dan suatu system untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Beberapa kegiatan peningkatan kapasitas yang dapat dilakukan diantaranya : 1) pengembangan sumber daya manusia, khususnya training, rekrutmen, pemanfaatan dan pemberhentian tenaga kerja profesional, manajerial dan teknis; 2) organisasi, yaitu pengaturan struktur, proses, sumberdaya dan gaya manajemen; dan 3) jaringan kerja interaksi organisasi, yaitu koordinasi kegiatan-kegiatan organisasi, fungsi jaringan kerja, dan interaksi formal dan informal; 4) lingkungan organisasi yaitu aturan dan perundang-undangan yang mengatur pelyanan publik, tanggung jawab dan kekuasaan antar lembaga, kebijakan yang menghambat tugas-tugas pembangunan, dan dukungan keuangan dan anggaran; dan 5) lingkungan kegiatan yang luas, yaitu mencakup faktor politik, ekonomi dan kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap kinerja.

Kegiatan Peningkatan kapasitas kepada kelompok Tilu Daun yaitu berupa pemberian pelatihan yang dilakukan yakni.

- a. Pemberian teori tentang metode pengenalan dan identifikasi burung. Teori meliputi morfologi, klasifikasi, ekologi, perilaku dan *birdwatching*.
- b. Praktek lapangan dalam penggunaan alat-alat birdwatching dan pengenalan serta identifikasi burung: - Pengenalan dan cara pengoperasian beberapa peralatan yang penting dalam pengamatan burung, antara lain buku catatan, pensil, karet penghapus, teropong, buku pengenalan jenis, kamera, dan alar perekam suara. - Pengenalan aturan cara berpakaian selama kegiatan pengamatan burung yang meliputi: menggunakan pakaian berwarna gelap, nyaman dikenakan, memiliki kantung untuk tempat buku catatan, menyerap keringat dan mudah kering jika basah; membiasakan menggunakan pakaian lengan panjang; menggunakan topi, tidak bersuara (ribut) dan berjalan perlahan, jika mungkin mencari tempat untuk bersembunyi; mengamati burung dalam posisi yang nyaman; membuat catatan lapangan yang mencakup sketsa burung, waktu, lokasi, dan aktivitas burung. - Identifikasi burung dengan menggunakan panduan: Panduan Lapangan Burung-Burung di Jawa Madura.
- c. Tahap evaluasi dengan metode Pre-test dan pos-test untuk mengukur pengetahuan dasar tentang birdwatching. Uji keterampilan dengan parameter: kemampuan menggunakan binokuler, pembuatan sketsa burung, dan ketepatan identifikasi.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Kegiatan Pengamatan Burung

3. Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan peningkatan kapasitas kelompok Tilu Daun ini adalah masih terbatasnya ketersediaan alat dalam pengamatan burung. Dengan terbatasnya alat maka para anggota kelompok menghadapi kesulitan dalam memahami cara dan praktek pengamatan burung di lapangan. Selain itu lokasi-lokasi yang dijadikan tempat pengamatan burung secara keseluruhan belum ditentukan. Sehingga dibutuhkan penetapan lokasi-lokasi yang akan dijadikan dalam pengamatan burung (*bird watching*).

4. Dampak dan upaya keberlanjutan kegiatan.

Menurut teori pendidikan, dalam proses pembelajaran terdapat 3 domain yang harus dicapai dalam perubahan perilaku belajar, yaitu kognitif (pengetahuan, aspek intelektual), afektif (aspek etika dan moral), serta psikomotor (keterampilan). Dalam pelatihan ini, ketiga domain tersebut dapat tercapai. Aspek kognitif dengan pemberian materi tentang dasar-dasar ilmiah birdwatching dan beberapa aspek biologi/ekologi burung. Aspek afektif dicapai dengan pemberian materi tentang cara berpakaian, berjalan, dan bekerja sama dalam tim pengamatan burung. Aspek psikomotor dengan melatih menggunakan binokuler, membuat sketsa, dan menggunakan buku panduan dalam identifikasi burung

Uraian evaluasi dalam pelaksanaan program peningkatan kapasitas kelompok masyarakat Tilu Daun dalam memanfaatkan sumberdaya alam berbasis jasa lingkungan adalah Evaluasi program pelatihan inventarisasi keanekaragaman hayati di dilaksanakan kepada anggota kelompok masyarakat Daun Tilu khususnya dalam kegiatan pengamatan burung dilakukan bersama tim dan anggota kelompok melakukan kegiatan lapangan dari awal sampai akhir. Sedangkan uraian strategi keberlanjutan program setelah kegiatan proyek selesai yaitu: Strategi keberlanjutan program pelatihan inventarisasi keanekaragaman hayati akan dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala kepada para anggota dalam melaksanakan kegiatan inventarisasi keanekaragaman hayati khususnya yang merupakan bidang kegiatan wisata pengamatan burung.

SIMPULAN

Kegiatan peningkatan kapasitas kelompok Tilu Daun melalui kegiatan pelatihan mendapat respon yang sangat baik dari stakeholder Desa Cimara maupun dari kelompok Tilu Daun itu sendiri meskipun belum secara keseluruhan memahami pengelolaan objek wisata wisata minat khusus yang akan dikembangkan.

SARAN

Kegiatan peningkatan kapasitas kelompok masyarakat Tilu Daun harus terus dilanjutkan pada kegiatan pelatihan-pelatihan lainnya, mengingat potensi sumberdaya alam Gunung Tilu yang sangat kaya akan keanekaragaman hayatinya. Pihak desa dapat menggandeng pihak ke tiga (pengelola kawasan) dalam hal pengadaan peralatan maupun pengadaan sarana dan prasarana yang kedepannya menjadi objek wisata minat khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Kuningan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM UNIKU) yang telah memberikan bantuan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada

pemerintahan Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan atas kerjasamanya dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhya, I., Supartono, T., Hendrayana, Y., Herlina, N., Syahban, F. S., & Fujiman, H. (2022). Manfaat Tendani (*Goniothalamus macrophyllus*) Bagi Masyarakat di Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 1(2), 39-44.
- Brown, L., A. Lafond dan K. Macintyre. 2001. *Measuring Capacity Building*. University of North Caroline: Caroline Population Center.
- Hendrayana Y, Widodo P, Kusmana C, Widhiono I. 2019. Diversity and distribution of figs (*Ficus* spp.) across altitudes in Gunung Tilu, Kuningan, West Java, Indonesia. *Biodiversitas* 20 (6): 1568-1574. DOI: 10.13057/biodiv/d200612.
- Hendrayana, Y., Adhya, I., Herlina, N., Nurlaila, A., Syahban, F. S., Wijaya, A. J. R., & Wendra, W. (2023). Kajian Potensi Tumbuhan Sumber Pangan dan Pemanfaatannya di Gunung Tilu Kabupaten Kuningan. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 15(1), 94-100.
- Nasihin, I., Kosasih, D., & Nurlaila, A. (2019). Peningkatan Kapasitas Media Sosial Interpretasi Bumi Perkemahan Pasir Batang Desa Karang Sari Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Indonesia. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01).
- Nurkholis, Herlina N, Nurlaila A. 2017. Identifikasi Jenis dan Pemanfaatan Bambu di Hutan Gunung Tilu Blok Banjaran Kabupaten Kuningan. *Wanaraksa* 11 (2).
- Sari, A., Supartono, T., & Alfani, A. (2022). Konservasi Labi-Labi (*Amyda Cartilaginea*) Melalui Kegiatan Penangkaran. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 106-122.
- Sulistiyono, Karyaningsih I, Nugraha A. 2016. Keanekaragaman Jenis Bambu dan Pemanfaatannya di Kawasan Hutan Gunung Tilu Desa Jabranti Kecamatan Karangancana Kabupaten Kuningan. *Wanaraksa* 10 (2): 41-47.
- Sulistiyono, S., Arip, A. G., & Nur, S. H. (2022). Gerakan Adopsi 100 Pohon dalam Rangka Reboisasi Kawasan TNGC Bersama Kompepar Ciremai Green Lambosir Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 38-54.
- Supartono, T., & Nasihin, I. (2019). Pemberdayaan Kelompok Penggiat Pariwisata Bumi Perkemahan Pasir Batang Dalam Pemanfaatan Limbah Sayuran Sebagai Pupuk Organik Cair, Desa Karang Sari, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02).
- Syahban FS & Hendrayana Y. 2021. Populasi Burung Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) di Kawasan Gunung Tilu Kuningan. *Prosiding Semnas Konservasi Untuk Kesejahteraan Masyarakat II*. Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan. 121-126